

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian (*reseach*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dikategorikan studi kasus dan penelitian lapangan. Tujuannya adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.¹

B. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan berbasis kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan yaitu : untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada

¹SyaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

materi pokok meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin dengan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah siswa yang kelas VIIb MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Kelas tersebut dirasa banyak siswa yang mengalami gangguan perhatian dan tidak sedikit siswa membuat gaduh, sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah, tepatnya di jalan raya No. 538 Jekulo Kabupaten Kudus dan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2011 s/d selesai.

E. Prosedur Kinerja Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK), kegiatan ini diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur Kinerja penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, antara lain :

1. Siklus I

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mempelajari kurikulum madrasah kelas VII, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar kerja siswa, membuat soal kuis, membuat soal tes beserta kisi-kisinya. RPP berisi tentang skenario pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi menyampaikan materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin - Guru mempertegas materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin yang sedang dipelajari. - Guru menghadapkan siswa pada pokok materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin dengan model pembelajaran kooperatif. - Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menyarankan membuat catatan yang dianggap penting untuk dicatat. - Siswa secara mandiri diberi kesempatan mempelajari

	<p>materi yang akan didiskusikan dalam pembelajaran kooperatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dalam pembelajaran kooperatif dibagi menjadi 7 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 orang. - Siswa/kelompok diberi soal/permasalahan dan diminta untuk mendiskusikan tentang materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin. - Guru membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik tugas individu maupun kelompok. - Setelah siswa/kelompok selesai mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, menunjukkan hasilnya untuk ditarik kesimpulan. - Guru memberikan tes akhir siklus
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati apakah siswa sudah aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif. - Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran. - Mengamati jalannya siswa yang melakukan pembelajaran model kooperatif, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa. Pada bagian-bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok.

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif. - Menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat refleksi dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I. - Merefleksikan kegiatan siswa, apakah terdapat peningkatan yang kongkrit dan bisa diamati melalui indikator (kognitif, afektif dan psikomotorik) proses pembelajaran. - Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar kerja siswa yang disusun dengan mengacu pada penggunaan pembelajaran kooperatif. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Perkenaan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. - Menyiapkan instrumen tes akhir dan meninjau lebih detail tentang indikator penelitian. - Mempersiapkan bantuan khusus pada siswa-siswa yang
-------------	--

	<p>belum terlihat aktif atau bermasalahan dalam pembelajaran kooperatif.</p>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi menyampaikan materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin. - Guru mempertegas materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin yang sedang dipelajari. - Guru menghadapkan siswa pada pokok materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin dengan model pembelajaran kooperatif. - Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menyarankan siswa untuk membuat catatan seperlunya. - Secara mandiri, siswa diberi kesempatan mempelajari sendiri tentang materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin sebelum pembelajaran kooperatif. - Siswa dalam pembelajaran kooperatif dibagi menjadi 7 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 orang. - Siswa/kelompok diberi soal/permasalahan dan diminta untuk mendiskusikan tentang materi meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin. - Guru membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik

	<p>tugas individu maupun kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah siswa/kelompok selesai mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, menunjukkan hasilnya untuk ditarik kesimpulan. - Guru kembali memberikan tes akhir silus kepada siswa. Soal dibuat mirip yang pertama, mungkin soalnya dengan yang lain. Diharapkan pada siklus II ini siswa lebih baik dan aktif dari pada siklus I. teknik yang dilakukan pada kesempatan ini benar-benar memperhatikan keaktifan individu.
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik). - Mengamati jalannya model pembelajaran kooperatif tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikan. - Menganalisis data hasil tes siklus II dan observasi.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa hasil pengamatan, hasil tes, selanjutnya membuat suatu kesimpulan terhadap pencapaian indikator. Diharapkan pada siklus ini indikator pencapaiannya dapat dipenuhi. - Mengevaluasi hasil kesimpulan indikator (kognitif, afektif, psikomotorik) dan indikator soal lembar kegiatan

	pembelajaran.
--	---------------

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang diharapkan melengkapi data penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.² Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.³ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dan kendala apa saja yang dihadapi oleh seseorang guru, wawancara disini adalah dengan kepala sekolah, dan peserta didik kelas VIIb MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

²Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 136.

³Cholid Narbuko, *Pedoman Praktis Membuat Proposal Penelitian*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1989), hlm. 54.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber data berupa silabus, lembar absen siswa, foto pembelajaran, lembar evaluasi dan lain sebagainya yang dianggap menunjang penelitian di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

4. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada materi pokok meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrosyidin. Tes ini diberikan pada siswa kelas VIIb yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, jadi tes akhir siklus dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat pilihan jawaban. Dari data tes inilah yang dijadikan acuan untuk menarik simpulan pada akhir penelitian.

G. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data didahului dengan kegiatan pengambilan data. Dalam pengambilan data pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandor Maju, 1990), hlm. 157.

mengungkapkan semua fakta yang saling melengkapi. Teknik pengolahan data tersebut, yaitu pengolahan data melalui test sebagai berikut :

Tes yang dilaksanakan terdiri dari :

1. Tes akhir siklus I.
2. Tes akhir siklus II.
3. Tes akhir yang dilaksanakan pada hari yang ditentukan.

Selanjutnya data hasil tiap-tiap tes ditentukan :

1. Rata-rata skor siswa

Rata-rata skor tes ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{a) Rata - rata skor tes akhir siklus I} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{b) Rata - rata skor tes akhir siklus II} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{c) Rata - rata skor tes akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Tingkat penguasaan siswa

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa digunakan rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan (TP) siswa} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Rata-rata tingkat penguasaan (TP) siswa ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{a) Rata - rata TP tes akhir siklus I} = \frac{\text{Jumlah TP seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{b) Rata - rata TP tes akhir siklus II} = \frac{\text{Jumlah TP seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$c) \text{ Rata - rata TP tes akhir} = \frac{\text{Jumlah TP seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Jumlah siswa yang tuntas

Jumlah siswa yang tuntas adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah, yaitu nilai 70 untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Daya serap kelas

Daya serap kelas ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Daya serap kelas (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$